

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit baru yang disebabkan Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit COVID-19 ini menyebabkan gangguan pernapasan pada manusia dan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada akhir 2019. Penularan virus COVID-19 antar manusia begitu cepat menyebar hingga mancanegara. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa Penyakit Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah menjadi pandemi. Sejak awal Maret Indonesia sudah diserang virus baru ini. Per 31 Januari 2021, Indonesia menambah 12.001 dengan total kasus positif menjadi sebesar 1.078.314, terhitung mulai dari pengumuman pertama kasus positif COVID-19 di Indonesia. Indonesia merupakan negara ke-3 di Asia dan negara ke-1 di Asia Tenggara. Pertumbuhan wabah COVID-19 di Indonesia yang terus – menerus memberikan kenaikan angka kasus positif COVID-19 yaitu, provinsi Jawa Barat dengan 150.336 kasus positif COVID-19, sehingga Provinsi Jawa Barat mendapatkan peringkat ke-2 pada kasus positif terbesar disetiap Provinsi – Provinsi yang ada di Indonesia.

Terkait penyebaran wabah penyakit COVID-19, pemerintah pusat menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dengan demikian, Pemerintah Provinsi Jawa Barat juga menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) termasuk pada wilayah pemerintah Kota Bekasi. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) ini sudah berlaku penerapannya pada tanggal 11-25 Januari 2021, dan sementara itu kebijakan tersebut di perpanjangan hingga 1 bulan kedepan yang diberlakukan pada Jawa-Bali, dan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) ini untuk menekan angka kasus positif COVID-19. Pemerintah Kota Bekasi mengeluarkan surat edaran nomor 556/33/SET.COVID - 19 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam upaya

pengendalian penyebaran coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) ini memberikan dampak khususnya pada sektor ekonomi.

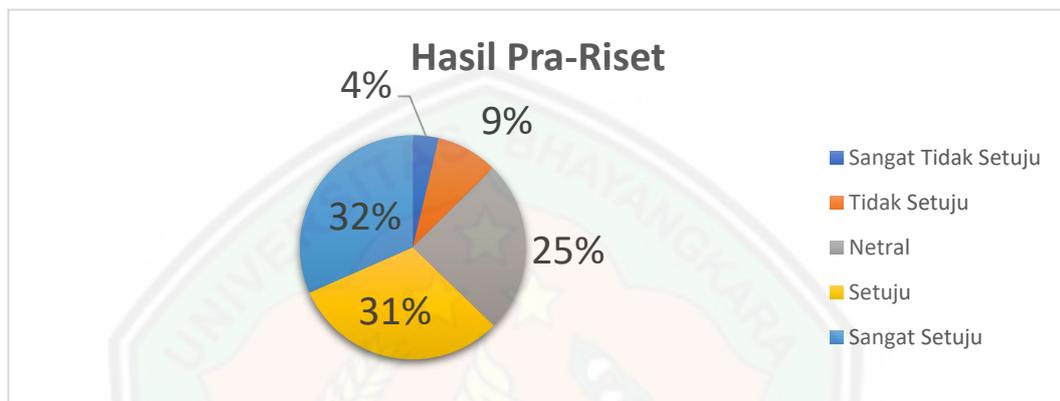
Berdasarkan hasil survei Bank Indonesia pada Survei Konsumen Januari 2021. Indeks Kondisi Ekonomi saat ini 63,0 lebih rendah dari bulan sebelumnya 68,6. Terjadinya penurunan ini disebabkan dari penghasilan dan ketersediaan lapangan kerja. Tingkat penurunan ketersediaan lapangan kerja terjadi pada seluruh kelompok pendidikan. Sedangkan, Penurunan penghasilan terjadi pada seluruh kategori usia terutama pada usia 20-30 tahun (Bank Indonesia, 2020). Hal tersebut, memberikan penurunan pada aktivitas ekonomi yang artinya penghasilan masyarakat menjadi terbatas khususnya pada generasi milenial.

Generasi milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1981-2000, atau generasi saat ini (pada tahun 2021) berusia antara 21 hingga 40 tahun. Milenial juga dikenal generasi Y adalah kelompok populasi setelah generasi X (Ali & Purwandi, 2016). Generasi milenial identik dengan Perkembangan Teknologi seperti gadget dan internet. Perkembangan teknologi memberikan segala sesuatu dengan proses singkat atau instan. Kecanggihan teknologi informasi ini membuat generasi milenial semakin bergairah untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Generasi milenial memiliki beberapa kebiasaan yang cukup khas, yaitu 1) senang bergaul 2) senang berbagi pengalaman melalui media social 3) suka menghabiskan uangnya untuk mendapatkan pengalaman dari pada menabung 4) suka melakukan pembayaran non-cash 5) mudah bosan dengan barang yang dibelinya 7) suka *hang out*, makan- makan di cafe, maupun restoran, dan travelling (Ida et al., 2020). Keaktifan generasi milenial dalam menggunakan teknologi canggih dapat menggambarkan bahwa generasi milenial memiliki perilaku konsumtif.

Wabah Covid-19 ini memberikan kita tingkat pengeluaran seseorang menyebabkan perbedaan pengeluarannya dari kondisi yang biasanya. Berdasarkan hasil survei social demografi dampak COVID-19 bahwa 56% mengalami peningkatan pengeluaran dan 17% mengalami penurunan pengeluaran dan sisanya tetap (Badan Pusat Statistik, 2020).

Hal tersebut, memberikan perubahan pengeluaran yang tinggi dapat membahayakan seseorang pada keuangannya jika individu tidak dapat mengelola keuangan dengan baik maka akan terjadi masalah terhadap keuangannya di masa pandemi covid-19 ini. Perbedaan pengeluaran saat ini dengan kondisi dari biasanya, sangat rentan pada generasi milenial karena generasi milenial memiliki gairah yang kuat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Generasi milenial harus dapat bersungguh – sungguh untuk mengelola keuangannya agar tidak terjebak pada masalah keuangan.



Gambar 1. 1 Hasil Pra-Riset Perilaku Manajemen Keuangan di Kota Bekasi

Berdasarkan pra-riset yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengelolaan keuangan pada generasi milenial kota Bekasi di masa pandemic COVID-19 cukup baik. Hal ini dikarenakan pandemic COVID-19 memberikan dampak positif pada generasi milenial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka menjadi baik. Hal itu, peneliti ingin mengetahui apa saja yang mempengaruhi *financial management behavior* pada generasi milenial kota Bekasi dimasa pandemic COVID-19.

Pada umumnya, perilaku pengelolaan keuangan bertujuan untuk dapat memiliki seseorang memiliki rasa bertanggung jawab atas pengambilan keputusan mengenai keuangannya. Menurut (Kholilah & Iramani, 2013) *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Dengan kondisi saat ini, kehidupan sehari-hari seseorang tidak jauh dengan keuangan. Hal itu, membuat seseorang atau khususnya generasi milenial harus dapat mengaplikasikan keuangannya dengan

baik agar dapat memperoleh kesejahteraan di kondisi seperti sekarang ini yaitu dimasa pandemic COVID-19. Untuk mencapai titik kesejahteraan pada keuangannya, seseorang juga harus memerlukan pemahaman dari beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* untuk mengetahui cara dalam mengelola keuangan yang tepat.

Faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah *financial literacy*. Menurut (Veriwati et al., 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan sangatlah erat kaitannya dengan manajemen keuangan. Literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidak nyamanan (Yushita, 2017). Seseorang perlu memiliki literasi keuangan yang baik agar dapat melakukan pengelolaan keuangan secara optimal (Kamil & Istianingsih, 2020). Hal tersebut, literasi keuangan sangatlah penting, dikarenakan seseorang dapat merencanakan atau mengelola keuangannya jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik agar tidak terjebak pada permasalahan keuangan dikondisi apapun contohnya pandemi covid-19 ini.

Penelitian *financial literacy* terhadap *financial management behavior* sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga ditemukan *resecrh gap*. Hasil penelitian menurut (Sugiharti & Maula, 2019) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut yang artinya bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan aspek-aspek keuangan maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif. Hasil penelitian tersebut didukung atau sejalan dengan penelitian menurut (Ida et al., 2020) dan (Putri & Tasman, 2019). Namun terdapat penelitian (Mochamad Zulfikri, 2017) menyatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior*. Artinya ada banyak faktor yang berpengaruh dalam menentukan keputusan keuangan walaupun memiliki pengetahuan atau *financial literacy* yang sudah tinggi akan tetapi bisa saja tidak tepat mengambil keputusan keuangan dikarenakan terpengaruhi oleh faktor lain.

Faktor lain yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah *financial attitude*. Menurut (Rustiaria, 2017) menunjukkan bahwa, semakin baik sikap keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula dalam mengelola keuangannya. Suatu perbuatan dan tindakan seseorang akan mencerminkan pendapat seseorang terhadap uang dan bagaimana untuk mengelola uang tersebut bagi kehidupan sehari-harinya. *Financial attitude* atau sikap keuangan merupakan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian keuangan pribadi seseorang yang diterapkan pada sikapnya (Amanah et al., 2016). Dengan demikian, seseorang akan memiliki persepsi terhadap keuangan dimasa yang akan datang, dan jika sikap seseorang semakin baik maka besar kemungkinan dalam melakukan manajemen keuangan juga baik.

Penelitian *financial attitude* terhadap *financial management behavior* sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga ditemukan *resecrh gap*. Menurut (Asaff et al., 2019) menyatakan bahwa, *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hasil ini sejalan dengan penelitian menurut (Djou, 2019), dan (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019). Meskipun demikian, terdapat hasil penelitian yang tidak sejalan (Rizkiawati & Asandimitra, 2018) menyatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh *financial management behavior*. Hal tersebut, disebabkan karena setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda-beda kepada keuangannya, apalagi termasuk dalam menyikapi keadaan keuangan yang ada. Maka dari itu, peneliti memasukkan variabel *financial attitude* untuk di teliti secara mendalam.

Faktor lain yang mempengaruhi *financial management behavior* selain dari *financial literacy* dan *financial attitude* adalah *financial self-efficacy*. Menurut Rizkiawati & Asandimitra, 2018) menyatakan bahwa, seseorang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan dirinya mengenai keuangan, maka mereka akan berfikir untuk kehidupannya saat ini dan masa yang akan datang dengan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan bertanggung jawab. *Financial self-efficacy*, yaitu aspek psikologis terkait dengan iman seseorang tentang kemampuan seseorang mengelola keuangannya dengan baik dan berhasil mengelola keuangannya sesuai dengan tujuan keuangannya (Rizkiawati & Asandimitra, 2018).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa, *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Meskipun demikian, hasil dari penelitian menurut (Nobriyani & Haryono, 2019) menyatakan bahwa *financial self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Kuat atau lemahnya keyakinan pada seseorang akan kemampuannya dalam mengelola keuangan tidak memengaruhi perilakunya dalam mengelola keuangannya dikarenakan keyakinan diri pada seseorang tidak menjamin seseorang tersebut bertindak sesuai dengan tujuan keuangannya.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti mengkaji dari fenomena atau permasalahan dari beberapa penelitian terdahulu berbeda dan yang dimana variabel-variabel yang digunakan memiliki pengaruh yang berbeda pula disetiap penelitiannya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang apa saja yang mempengaruhi *financial management behavior* dan dilihat dari *financial literacy*, *financial attitude* dan *financial self-efficacy*. Penelitian ini menggunakan generasi milenial yang memenuhi kriteria dan khususnya bertempat tinggal di Kota Bekasi. Maka penulis membuat penelitian yang berjudul “PENGARUH *FINANCIAL LITERACY FINANCIAL ATTITUDE* DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* PADA GENERASI MILENIAL KOTA BEKASI DI MASA PANDEMI COVID-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* Pada Generasi Milenial Kota Bekasi di Masa Pandemi COVID-19?
2. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* Pada Generasi Milenial Kota Bekasi di Masa Pandemi COVID-19?

3. Apakah *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* Pada Generasi Milenial Kota Bekasi di Masa Pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris dari pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* Pada Generasi Milenial Kota Bekasi di Masa Pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Generasi Milenial

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat atau generasi milenial dapat lebih mengerti atau memahami tentang *Financial Literacy*, *Financial Attitude* dan *Financial Self-Efficacy* dalam *Financial Management Behavior*, sehingga masyarakat atau generasi milenial Kota Bekasi dapat menjadi individu yang cerdas dalam mengelola keuangannya dengan baik.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *financial Management Behavior* generasi milenial Kota Bekasi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau pengetahuan baru kepada peneliti tentang *Financial Management Behavior* generasi milenial yang memiliki faktor-faktor *Financial Literacy*, *Financial Attitude* dan *Financial Self-Efficacy*.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membatasi permasalahan diatas yaitu, *financial literacy*, *financial attitude*, dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* yang penelitian ini dilakukan generasi milenial yang berada di Kota Bekasi dengan kriteria yang sudah bekerja dan memiliki pendapatan. penelitian ini juga dilakukan pada bulan april-juni.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, Batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variable, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan implikasi manajerial.